HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 6, no 1, Januari-Juni 2025

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e))

<http://ejournal.unia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

SELF DEFENCE MECHANISM MAHASISWI BARU BERKEPRIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT DALAM BERADAPTASI DI LINGKUNGAN BARU PERSPEKTIF SIGMUND FREUD

Siti Rofiko

Universitas Al-Amien Preduan

r8405794@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji *self defence mechanism* pada mahasiswa baru dengan kepribadian introvert dan ekstrovert dalam beradaptasi di lingkungan baru, menggunakan perspektif Sigmund Freud. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan adaptasi mahasiswa baru yang dihadapkan pada perubahan signifikan, baik dalam aspek sosial maupun akademik, yang mempengaruhi cara mereka menghadapi tekanan lingkungan baru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk adaptasi mahasiswa baru introvert dan ekstrovert serta mekanisme pertahanan diri yang mereka gunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa baru di Universitas Al-Amien Preduan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa baru berkepribadian introvert dan ekstrovert memiliki kemampuan adaptasi sosial, namun walaupun mereka mampu beradaptasi, mereka tetap harus menyesuaikan diri serta dihadapkan dengan tantangan-tantangan lain dalam kehidupan kampus yang harus mereka hadapi, seperti peraturan-peraturan yang ada, dan tugas-tugas lainnya. *Self defence mechanism* mahasiswa baru berkepribadian introvert ialah proyeksi, sublimasi, reaksi pembentukan, dan represi. Sedikit berbeda dengan mahasiswa ekstrovert yang hanya menggunakan sublimasi, reaksi pembentukan, dan represi. Dalam penelitian ini mahasiswa ekstrovert tidak ada yang menggunakan proyeksi dalam melakukan *self defence mechanism*. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi konselor dan pihak terkait untuk memahami kebutuhan adaptasi mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian mereka, serta memberikan panduan praktis dalam mendukung proses adaptasi di lingkungan pendidikan yang baru.

Kata Kunci : *Self Defence Mechanism*, Mahasiswa Baru, Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

Abstract:

This study examines the self-defense mechanism in new students with introverted and extroverted personalities in adapting to a new environment, using Sigmund Freud's perspective. This research is motivated by the adaptation challenges of new female students who are faced with significant changes, both in social and academic aspects, which affect the way they deal with the pressure of the new environment. This study aims to understand the forms of adaptation of introverted and extroverted new female students and the self-defense mechanisms they use. The research method used is descriptive qualitative, with observation, interview, and documentation approaches to new female students at University Of Al-Amien Prenduan. The results showed that new female students with introverted and extroverted personalities have the ability to social adaptation, but even though they are able to adapt, they still have to adjust and are faced with other challenges in campus life that they must face, such as existing regulations, and tasks.

Keywords : Self Defense Mechanism, New Student, Introvert and Extrovert Personality.

PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk yang sangat unik, karena keunikan-nyalah mereka dituntut supaya memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain unik, manusia juga akan mengalami perubahan-perubahan dalam siklus kehidupannya, mulai dari perubahan fisiologis, sosial, hingga psikologis. Faktor terbentuknya perilaku manusia salah satunya adalah lingkungan, fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial menjadikan manusia harus selalu melakukan interaksi kepada sesamanya yang didasari oleh adanya keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya dan menjadi satu dengan suasana alam di sekelilingnya.

Seperti halnya ketika memasuki perkuliahan, individu akan menemukan berbagai macam hal baru, mulai dari sistem pendidikan hingga bertemu dengan orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Bagi mahasiswa baru, tentunya menjadi tuntutan untuk dapat menyesuaikan diri. Hal ini menjadikan adaptasi diri dengan lingkungan baru bagi para mahasiswa baru. Perubahan yang begitu drastis dari dunia sekolah dengan kampus membuat para mahasiswa baru harus mampu beradaptasi untuk dapat mengatasi tekanan lingkungan untuk

bertahan hidup dengan dunia perkuliahan. Perasaan mahasiswi baru juga dapat berbeda-beda, seperti perasaan cemas, khawatir, atau tidak nyaman dengan lingkungan baru. Ada juga kemungkinan bahwa seseorang tidak terlalu memperhatikan lingkungan baru, mungkin karena kurang minat atau terlalu sibuk dengan hal-hal lain dalam hidup mereka. Ada juga orang-orang tertentu mungkin memiliki sikap yang kuat terhadap lingkungan baru sehingga berkeinginan untuk menjelajahi dan memahami lingkungan tersebut.

Dalam beradaptasi, setiap individu memiliki cara tersendiri jika dilihat dari karakteristik kepribadian yang dimiliki, termasuk orang dengan kepribadian introvert dan ekstrovert. Individu dengan tipe kepribadian introvert adalah individu yang memiliki karakteristik cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol, sedangkan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert adalah individu dengan karakteristik yang berlawanan dengan kepribadian introvert itu sendiri yaitu mudah bergaul, implusif, aktif, cakap dan optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan penghargaan atas hubungan dengan orang lain.

Tentu dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, individu menggunakan *self defence mechanism* untuk mengurangi ketidaknyamanan dan menghindari konflik secara langsung. Mekanisme pertahanan ini berfungsi sebagai strategi psikologis untuk melindungi diri dari perasaan cemas, ancaman, dan hal-hal yang tidak ingin mereka hadapi. Dalam situasi beradaptasi *self defence mechanism* ini dapat membantu individu mengatasi konflik antara keinginan dan realita, serta mengurangi perasaan cemas yang timbul dari perubahan lingkungan.

Dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, individu menggunakan *self defence mechanism* untuk mengurangi ketidaknyamanan, menghindari konflik, mengatasi tekanan, mengembangkan strategi adaptasi, dan mengurangi dampak negatif. *Self defence mechanism* ini sangat penting dalam membantu individu beradaptasi dengan lingkungan baru dan menjaga keseimbangan psikologis.

Self defence mechanism dapat digunakan oleh siapa saja, tidak terbatas pada

introvert atau ekstrovert. Akan tetapi, perilaku ekstrovert dapat mempengaruhi cara mereka menggunakan dan mengelola emosi, sehingga lebih cenderung menggunakan *self defence mechanism* dalam konteks sosial yang lebih aktif. Namun, perilaku ekstrovert sering kali mempengaruhi cara mereka mengelola emosi, menjadikan mereka lebih sering menggunakan *self defence mechanism* dalam konteks sosial yang dinamis. Sebaliknya, introvert lebih cenderung menggunakan strategi ini dalam konteks yang lebih pribadi atau reflektif.

Proses adaptasi di lingkungan baru ini juga terjadi pada mahasiswi baru di asrama Intensif UNIA yaitu Berdasarkan hasil observasi awal bahwa saudari M yang merupakan mahasiswi baru yang diketahui berkepribadian introvert mengatakan bahwa dia tidak nyaman ketika dalam keramaian, ingin ditegur duluan dari pada menegur walau sesama teman, pendiam, ketika pertama kali mengenal asrama Intensif UNIA. Begitu juga dengan saudari ZF mengatakan bahwa dia lebih nyaman ketika berkumpul dengan teman, tidak sungkan untuk menegur serta berkenalan dengan teman baru untuk membuat dirinya lebih betah di asrama baru, diketahui bahwa ZF berkepribadian ekstrovert. Sebagai data awal penelitian, peneliti menanyakan kepada M dan ZF mengenai cara mereka agar dapat menyesuaikan diri di asrama intensif. Informasi yang di peroleh bahwa M harus mengenali serta memahami sifat-sifat teman disekitarnya dahulu supaya lebih nyaman jika ingin berinteraksi, menanyakan hal-hal yang awal belum dia ketahui, seperti: apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, bagaimana dengan peraturan-peraturan yang ada dan lain sebagainya. Sedangkan ZF langsung dan tanpa ada rasa ragu ZF mengobrol dengan teman-teman barunya, tanpa merasa gugup langsung berinteraksi saja, menanyakan hal-hal yang belum diketahui dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam mengumpulkan data-datanya, karena penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan

cenderung berusaha memberikan pemahaman kepada manusia hingga bagaimana peneliti mampu mendeskripsikan pendapat yang diberikan dan mengamati karakter daripada setiap individu tersebut sesuai dengan apa yang diketahuinya atau dilihatnya dengan menggunakan pendapat atau persepektif tersendiri.

Dalam sebuah penelitian harus memperhatikan hal-hal penting dalam penelitian salah satunya ialah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang cukup menstrategiskan peneliti dalam meneliti, karena penelitian itu sendiri bertujuan untuk memperoleh informasi dari sebuah penelitian yang diteliti, maka dari itu peneliti harus menggunakan salah satu teknik pengumpulan data dalam meneliti. Pada penelitian ada beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi datanya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Setelah adanya penelitian, maka adanya hasil yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan prosedur pengumpulan data obesrvasi dan wawancara. Adapaun hasilnya ialah:

1. Bentuk Adaptasi Mahasiswi Baru di Asrama Intensif Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan

a. Bentuk Adaptasi Mahasiswi Baru Introvert

Mahasiswi baru dengan kepribadian introvert sering menghadapi tantangan unik saat beradaptasi dengan lingkungan baru. Mereka cenderung lebih takut dan malu ketika beradaptasi dengan orang baru. Demikian juga yang dialami oleh mahasiswi baru di Universitas Al-Amien Prenduan, khususnya di asrama intensif Universitas Al-Amien Prenduan.

Mahasiswi introvert perlu menyiapkan mental untuk menghadapi lingkungan baru yang terasa asing. Mengakui perasaan canggung dan memahami bahwa ini adalah bagian dari proses adaptasi dapat membantu mereka merasa lebih nyaman. Lingkungan kampus terdiri dari berbagai latar belakang dan budaya yang berbeda, mahasiswi introvert dapat belajar untuk menghargai perbedaan ini, yang tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka, akan tetapi juga membantu

dalam membangun hubungan dengan orang lain.

Bentuk adaptasi mahasiswi baru yang introvert di lingkungan baru sering kali melibatkan tantangan tersendiri, karena mahasiswi introvert cenderung lebih memilih waktu sendiri untuk mengisi ulang energi dan merasa kewalahan dalam situasi sosial yang intens. Akan tetapi, meskipun cenderung lebih tertutup, mahasiswi introvert dapat mengembangkan cara-cara adaptasi yang efektif untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Adapun bentuk adaptasi mahasiswi baru introvert yaitu saudari berinisial FZ, A dan M dalam beradaptasi pertama kali di lingkungan baru yaitu:

- 1) Mengedapankan rasa takut dan malu, karena banyak hal baru yang harus dihadapi.
- 2) Canggung ketika ingin melakukan sesuatu, terutama berinteraksi dengan teman-teman baru dan lingkungan yang asing.
- 3) Tetap bertahan dan berusaha menjalani kegiatan seperti biasa, meskipun ada rasa tidak nyaman, hal ini karena adanya rasa tanggung jawab sebagai mahasiswi.
- 4) Cenderung lebih tertutup, memiliki interaksi sosial yang terbatas, dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.
- 5) Cenderung lebih suka merenung, berpikir dalam, dan merasa lebih nyaman dalam situasi sosial yang kecil atau intim. Mahasiswi introvert sering merasa lebih nyaman menghabiskan waktu sendirian untuk mengisi ulang energi setelah berinteraksi dengan orang lain seperti ibadah dan lainnya. Bagi mahasiswi introvert, berkenalan dengan orang baru menjadi hal yang menantang dan merasa tidak nyaman, terutama jika mereka merasa kewalahan dengan situasi sosial yang terburu-buru atau penuh tekanan.

Namun mereka memiliki cara-cara tersendiri untuk dapat membangun hubungan dengan orang lain seperti memaksakan diri untuk berkenalan terlebih dahulu dengan orang sekitarnya meskipun malu. Adanya rasa penasaran,

mahasiswi introvert sadar bahwa ia santri baru, tidak mungkin hidup sendirian dan jika hanya diam saja ia tidak akan tahu bagaimana kedepannya, hal tersebut yang mendorongnya untuk berkenalan kepada teman yang lain.

Mahasiswi baru introvert, khususnya di Asrama Intensif Universitas Al-Amien Prenduan harus menghadapinya dengan strategi adaptasi yang menyesuaikan kebutuhan mereka akan waktu pribadi dan interaksi sosial yang lebih mendalam. Dengan cara ini, mereka dapat tetap berpartisipasi dalam kehidupan kampus, menjaga kesejahteraan mereka, dan berkembang baik dalam aspek sosial maupun akademik. Adaptasi yang tepat akan membantu mereka merasa lebih nyaman, membangun hubungan yang bermakna, dan menghadapi tantangan kehidupan asrama dengan lebih baik.

b. Bentuk Adaptasi Mahasiswi Baru Ekstrovert

Adapun mahasiswi baru ekstrovert memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih mudah, karena sifat mereka yang cenderung aktif, terbuka, dan lebih nyaman untuk berinteraksi dengan banyak orang. Akan tetapi, meskipun mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru, mereka tetap harus menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus yang penuh tantangan.

Mahasiswi baru ekstrovert umumnya memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih mudah dibandingkan dengan mahasiswi lainnya, terutama karena sifat mereka yang aktif, terbuka, dan suka berinteraksi dengan orang banyak. Kepribadian ekstrovert ini membuat mereka untuk cepat merasa nyaman dalam situasi sosial dan membangun hubungan baru dengan orang-orang di sekitar mereka. Namun, meskipun mereka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam hal interaksi sosial, mereka tetap dihadapkan pada tantangan-tantangan lain dalam kehidupan kampus yang harus dihadapi, seperti adanya beberapa peraturan yang ketat, banyaknya tugas, dan situasi yang sangat berbeda dari lingkungan sebelumnya.

Adapun bentuk adaptasi mahasiswi baru ekstrovert yaitu saudara berinisial

ZF, AN dan SB dalam beradaptasi pertama kali di lingkungan baru yaitu:

- a. Menonjolkan rasa percaya diri dan keberanian.
- b. Lebih mudah bergaul dan menjalin hubungan dengan orang baru.
- c. Ketika dihadapkan dengan kebiasaan baru respon pertama kalinya biasa-biasa saja, terima apa yang terjadi dan dialami.
- d. Mereka memiliki ketertarikan untuk mencoba hal-hal baru dan sering mencari pengalaman menarik, yang membuat mereka lebih adaptif terhadap perubahan.
- e. Mereka cenderung memiliki jaringan yang lebih luas, yang membantu mereka dalam proses penyesuaian diri di lingkungan baru.

1. *Self Defence Mechanism* Adaptasi Mahasiswi Baru Berkeribadian Introvert dan Ekstrovert

Self defence mechanism atau self defence mechanism adalah cara-cara yang digunakan individu untuk mengatasi kecemasan, tertekan, atau konflik psikologis yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Mekanisme ini bisa berupa tindakan atau reaksi yang tidak selalu disadari, yang bertujuan untuk melindungi individu dari stres atau perasaan tidak nyaman. Adaptasi dalam konteks ini mengacu pada cara-cara mahasiswi baru, baik yang introvert maupun ekstrovert, menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang baru dan situasi sosial yang berbeda.

Mahasiswi dengan kepribadian introvert cenderung lebih tertutup, memiliki interaksi sosial yang terbatas, dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebaliknya, mahasiswi dengan kepribadian ekstrovert lebih aktif secara sosial, mudah bergaul, dan memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik. Mereka cenderung memiliki jaringan yang lebih luas, yang membantu mereka dalam proses penyesuaian diri di lingkungan baru.

a. *Self Defence Mechanism* Adaptasi Mahasiswi Baru Berkeribadian Introvert

Mahasiswi baru yang memiliki kepribadian introvert sering menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya. Perlu diketahui bahwa mahasiswi introvert cenderung lebih tertutup, pendiam, lebih suka berakifitas sendirian, jika ingin melakukan sesuatu selalu merasa canggung. Oleh karena itu, mereka lebih sering menggunakan *self defence mechanism* tertentu untuk mengatasi stres dan kecemasan yang mereka alami seperti:

1) Proyeksi

Mahasiswi baru berkepribadian introvert melakukan *self defence mechanism* proyeksi, dimana saudara FZ, A dan M tidak keberatan dan biasa saja jika tidak diajak kenalan duluan, karena memang mereka tidak nyaman dan malu dan tidak enakkan. Namun karena adanya rasa penasaran dan tau bahwa hidup di pondok tidak bakal sendirian dan seiring berjalannya waktu mulai terbiasa dan kenal dengan orang baru di sekitar. Begitu juga ketika mereka ingat keluarganya, mereka selalu mendo'akannya dan melakukan yang terbaik.

2) Sublimasi

Mahasiswi baru berkepribadian introvert juga melakukan *self defence mechanism* sublimasi, sebagaimana yang dilakukan oleh saudara M, dimana ia ketika tidak betah di pondok ia pernah berniat untuk pindah dari kampus, namun ia ingat orang tuanya yang sudah membiayai, dan supaya hatinya tenang ia melakukan hal yang positif seperti ngaji dan beribadah kepada Allah SWT.

3) Reaksi Pembentukan

Bentuk *self defence mechanism* yang juga dilakukan oleh saudara M reaksi pembentukan dimana ketika mengetahui kenyataan bahwa tempat ini tidak sesuai ekspektasi baik dari segi kegiatan, tugas dan lainnya. Ia merasa sedikit tidak sesuai, karena disini kegiatannya padat beda dari lingkungan sebelumnya sampai tidak istirahat namun dengan berjalannya

waktu mulai terbiasa dan terus akhirnya bisa menjalaninya.

Bentuk *self defence mechanism* reaksi pembentukan yang juga dilakukan oleh saudari A ketika mengetahui kenyataan bahwa tempat ini tidak sesuai ekspektasi baik dari segi kegiatan, tugas dan lainnya, kaget kenapa kok begini ya (berbeda banget dengan apa yang diinginkan) karena saudari A pernah berpikir kalau kuliah sambil mondok tu nggak begini, saya kira lebih ke kampusnya, ternyata lebih kepondoknya karena lebih banyak kegiatan pondoknya, seperti kegiatan UKM, BEMA jadi semuanya ikut, sedangkan kuliahnya hanya siang sampai sore saja. Namun dengan terus dijalani akhirnya saya mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada.

Saudari A juga melakukan mekanisme pertahanan diri reaksi pembentukan ketika tidak betah di pondok saudari A walaupun hampir satu bulan ia baru disini nangis terus, dan ia hampir mau pindah kampus juga, karena sebenarnya tujuannya bukan di sini. Namun karena orang tua ia yang menginginkannya, jadi dia hanya bisa ikut saja, namun seiring berjalannya waktu ia mulai terbiasa dan merasa enak.

Begitu juga dengan saudari FZ yang melakukan *self defence mechanism* reaksi pembentukan ketika ia mengetahui kenyataan bahwa tempat ini tidak sesuai ekspektasi baik dari segi kegiatan, tugas dan lainnya. Ia merasa sedikit gak sesuai, karena disini kegiatannya lumayan padat beda dari lingkungan sebelumnya akan tetapi seiring berjalannya waktu hal tersebut mulai terbiasa dan akhirnya bisa menjalaninya.

4) Represi

Mahasiswi baru berkepribadian introvert juga melakukan *self defence mechanism* represi dimana saudari A ketika tidak diajak kenalan duluan ia akhirnya menerima kenyataan bahwa ia tidak selalu bisa menjadi pusat perhatian atau langsung diterima oleh orang lain. Ia sadar bahwa

beradaptasi dengan lingkungan baru membutuhkan waktu, karena tidak tahu kedepannya bagaimana disini, walaupun sungkan karena malu, namun karena takut dianggap sombong dan akhirnya langsung ngajak perkenalan dan menanyakan hal-hal yang belum ia ketahui juga.

b. *Self Defence Mechanism* Adaptasi Mahasiswi Baru Berkeribadian Ekstrovert

Bagi mahasiswi baru dengan kepribadian ekstrovert, yang cenderung lebih terbuka, sosial, dan berorientasi pada dunia luar, *self defence mechanism* ini dapat muncul sebagai cara mereka untuk menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

1) Sublimasi

Mahasiswi baru berkepribadian ekstrovert juga melakukan *self defence mechanism* sublimasi, sebagaimana yang dilakukan oleh saudari ZF, dimana ia ketika tidak betah di pondok ia berusaha untuk beratahan, mengingat orang tua yang sudah membiayai dan minta motivasi dari keluarga, dan melakukan hal-hal yang membuat ia happy.

2) Reaksi Pembentukan

Bentuk *self defence mechanism* reaksi pembentukan yang juga dilakukan oleh saudari ZF, AN dan SB ketika mengetahui kenyataan bahwa tempat ini tidak sesuai ekspektasi baik dari segi kegiatan, tugas dan lainnya. mereka merasa kecewa mereka pernah berpikir, kalau kuliah sambil mondok tu nggak begini, ternyata gak sesuai ekspektasi. Akhirnya dijalani aja dan mulai terbiasa.

3) Represi

Mahasiswi baru berkepribadian ekstrovert juga melakukan mekanisme pertahanan diri represi yaitu saudari ZF ketika ia tidak diajak kenalan duluan, karena dia orang nya terbuka dan suka kalau bertemu dengan

orang baru, meskipun orang gak ngajak kenalan duluan, karena kepo dia akan yang duluan menyapa, jadi gak pernah merasa kecewa jika gak diajak kenalan duluan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Proses adaptasi mahasiswi baru di lingkungan baru, khususnya di asrama intensif Universitas Al-Amien Prenduan, dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian introvert dan ekstrovert. Mahasiswi introvert cenderung lebih pasif, mengamati terlebih dahulu, dan memerlukan waktu untuk mengenali lingkungan serta orang-orang baru sebelum merasa nyaman. Sebaliknya, mahasiswi ekstrovert lebih aktif, langsung berinteraksi dengan orang lain, dan cepat menyesuaikan diri dengan situasi baru.

Adapun *self defence mechanism* yang digunakan mahasiswi baru berkepribadian introvert ialah proyeksi, sublimasi, reaksi pembentukan, dan represi. Berbeda dengan mahasiswi ekstrovert yang hanya menggunakan sublimasi, reaksi pembentukan, dan represi. Dalam penelitian ini mahasiswi ekstrovert tidak ada yang menggunakan proyeksi dalam melakukan *self defence mechanism*.

Referensi

Adi Prastya, Tommy. "Mekanisme Pertahanan Diri Sigmund Freud Pada Tokoh Margio Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan." *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, vol.1, no. 1 (Desember 2023).

Aldiansyah, M. Aditya. "Strategi Beradaptasi Untuk Mahasiswa Perantauan Terhadap Lingkungan Baru." Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, t.t.

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. 2018 ed. penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Arifin, Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah*, vol.1, no. 1 (9 Juli 2020). Diakses 8 Juli 2024. <http://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 18. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

dkk, Hardiani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Fuadi Fikri, dkk, Ishom. "Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, vol.8, no. 1 (Juli 2023).

Handayani Piliang, Wilda Srihasuty. "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral Dalam Antologi Cerpen 'Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek' Karya Djenaer Maesa Ayu (Kajian Psikologi Sastra)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, vol.06, no. 2 (2018): 166–167.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Irfan Faiz, Mohammad. "Layanan Konseling Pribadi Introvert Agar Bisa Beradaptasi Di Lingkungan Baru Menggunakan Konsep Komunikasi Interpersonal." *Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga*, vol.9, no. 01 (Juni 2019): 35–44.

Jamaluddin, Muhammad. "Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru A New Student Adjustment Model." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, vol.02, no. 02 (Juli 2020): 109–111.

Kiemas Widatama, dkk, Shafira. "Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel Two Lost Souls Karya Pia Devina." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol.10, no. 3 (2022).

Krisanti, Erika. "Studi Karakter Ekstrovert Dan Introvert Sebagai Pendukung Perancangan Karakter Film Animasi Pendek." *Jurnal Desain*, vol.05, no. 03 (Agustus 2018): 174–188.

Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat. "Jurnalistik; Teori Dan Praktik." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2017): 189.

Masitoh, Imas. "Dampak Kepribadian Introvert dalam Interaksi Sosial." *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisipli*, vol.1, no. 2 (Agustus 2023): 245–249.

Maulana Aziz,dkk, Raja. "Tingkat Defence Mechanism Siswa SMA Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol.4, no. 1. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Provinsi Riau (2023).

Miles, Huberman. "Analisis Data Kualitatif, 1st ed." *Universitas Indonesia Press*, n.d. (t.t.): 16.

Miranda, Marsha. "Analisis Interpretasi Psikologi Pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi: Teori Psikologis Sigmund Freud." *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, vol.3, no. 6 (2024).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Juli 2018. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.

Mufti, Afrizal dan Septi Wulan Sari. "Kepribadian Tokoh Kartika Dalam Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia." *An Nas: Jurnal Humaniora*, vol.4, no. 1 (2020):

2-3.

Musyrifin, Zaen, dan Nur Arifin Setiawan. "Self Defense Machanism As A Spiritual Mental Guidance Strategy For Gorilla Tobacco Drug Addictives." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, vol.3, no. 1 (2020): 9.

Nadiyah, Azzah Tuslihun. "Mekanisme Pertahanan Diri Dalam Novel "Adzra' Jakarta" Karya Najib Kaelani (Psikoanalisis Sigmund Freud)." *An-Nas: Jurnal Humaniora*, vol.7, no. 1 (2023).

Nasir. "Kesulitan-Kesulitan Proses Adaptasi Mahasiswa Baru: Studi Kasus pada Salah Satu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Indramayu." *Gema Wiralodra*, vol.13, no. 2 (Oktober 2022): 886.

Nisa, Khairun. "Kepribadian Introvert Pada Remaja." *Jurnal Pendidikan*, vol.1, no. 2 (November 2022): 607.

Noviandari, Harwanti. *Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan Baru*. 2021 ed. CV. Pena Persada, t.t.

Nugraha, Genta, dan Zuhriah. "Kepribadian Introvert Dalam Kemampuan Bersosialisasi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, vol.8, no. 2 (Maret 2023): 223-231.

Nurbaiti, Putri. "Neurosis dan Defense Mechanism Dalam Tokoh Utama Novel al-khubz al- hafi Karya Muhammad Syukri (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud)," 24 Juni 2022.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*. Sumenep Madura: IDIA Press, 2021.

Permata Sari, Wulan. "Gambaran Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Sekolah Umum, Pondok Pesantren, Dan Panti Asuhan." Universitas Medan Area, 2019.

Ph.D, Urip Sulistiyo, dan PT Salim Media Indonesia. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia, 2023.

Prabowo Sulistianto, Aris. "Mekanisme Pertahanan Diri Pada Mahasiswi Korban Kekerasan Pada Pacaran." Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah IAIN Ponorogo, 2022